

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 5 SDN TAJUNGAN

Analysis of Reading Comprehension Literacy Ability of Grade 5 Students at SDN Tajungan

Dita Dwi Andini¹

Nova Estu Harsiwi^{2*}

*^{1,2} Universitas Trunojoyo
Madura, Bangkalan, jawa timur,
Indonesia

*email:
nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Literasi tentunya memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat meningkatkan kualitas di dunia pendidikan dan dapat memberikan efek yang sangat luas baik bagi individu maupun kelompok. Sebelum menuju ketahap membaca pemahaman tentunya peserta didik harus dapat membaca tanpa adanya hambatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang mana teknik pengambilan data dengan observasi dan wawancara. Melalui teknik pengambilan data tersebut ditemukan bahwasanya peserta didik kelas 5 merupakan kelas yang aktif dan dapat mengikuti intruksi dari guru ketika pembelajaran serta melalui hasil analisis nilai tes AKM yang mana rata-rata nilai peserta didik diatas 70

Kata Kunci:

Literasi
Membaca Pemahaman
Pendidikan

Keywords:

literacy
Reading Comprehension
education

Abstract

Literacy certainly has a very important role in improving the quality of education and can have a very broad effect on both individuals and groups. Before moving on to the reading comprehension stage, students must be able to read without any obstacles. The method used in this research is descriptive qualitative, where the data collection technique is by observation and interviews. Through this data collection technique, it was found that class 5 students are an active class and can follow instructions from the teacher when learning as well as through the results of analysis of AKM test scores where the average student score is above 70.

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak sekolah yang mulai menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) selain itu, salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu Kampus Mengajar (KM) juga menerapkan sebuah program yang dapat meningkatkan kegiatan literasi di sekolah. Literasi merupakan kemampuan berbahasa yang mencakup membaca, mendengarkan dan menulis, menanamkan literasi pada anak sejak dini sangat penting sehingga meningkatkan minat baca dan memperluas wawasan yang dimiliki oleh anak tersebut. Literasi tentunya memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat meningkatkan kualitas di dunia pendidikan, sebagaimana pendapat yang di berikan oleh Ramadhani Kurniawa, et al., (2023) yang mana

kemampuan literasi dapat meningkatkan kualitas baik dari segi individu, keluarga maupun masyarakat, tentunya hal tersebut dikarenakan literasi dapat memberikan efek yang sangat luas dan tentunya untuk memulai itu semua dimulai dari pembiasaan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar, seperti rumah dan tempat bermain anak.

Menurut Solatiah Lintang, et al., (2023) ada beberapa tujuan yang dimiliki oleh gerakan literasi, antara lain:

1. Dengan kebiasaan literasi, dapat mengingatkan kepada peserta didik bahwasanya membaca tersebut adalah hal yang penting.
2. Dapat menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan nilai moral dalam diri peserta didik.

3. Kegiatan literasi dapat menjadi langkah awal dalam melakukan strategi membaca untuk dapat mendukung proses belajar mengajar di kelas.

Membaca merupakan langkah awal untuk mendukung proses pembelajaran di kelas, selain itu kemampuan peserta didik dalam membaca juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman peserta didik serta kelancaran proses pembelajaran di kelas, setelah peserta didik dapat membaca dengan baik tentunya akan mudah untuk melatih kemampuan membaca pemahaman, pemahaman dapat diartikan sebagai upaya untuk dapat memahami sesuatu sedangkan membaca pemahaman dapat juga diartikan sebagai upaya untuk dapat memahami sesuatu yang telah dibaca. Maka dari itu membaca pemahaman penting sekali di terapkan pada peserta didik sekolah dasar (SD). Kebiasaan membaca dapat dilakukan secara rutin di kelas, dapat di lakukan di pagi hari sebelum memasuki pembelajaran guru meluangkan waktu sekitar 15 menit untuk melakukan kegiatan membaca cerita bersama, bukan hanya membaca semata namun di akhir guru dapat menanyakan pertanyaan seputar cerita yang telah di baca bersama sebelumnya untuk mencari tau sejauh mana pemahaman yang telah mereka dapat. Literasi bukan hanya sekedar membaca saja melainkan pemahaman dan pemikiran terkait apa yang telah mereka baca, lihat dan tulis sebelumnya.

Maka dari itu, untuk mengasah konstrasi peserta didik terkait apa yang telah mereka baca, guru dapat menerapkan strategi membaca pemahaman. Menurut Yulianah Prihatin, et al., (2020) dalam bukunya yang berjudul “Strategi Membaca Pemahaman” seseorang dapat dikatakan memahami apa yang telah di baca adalah ketika dia telah mengerti isi dari bacaan tersebut dengan baik.

Tentunya bagi peserta didik yang belum terbiasa akan merasa sangat kesulitan sehingga biasanya peserta didik akan terus mengulang-ulang bacaan yang telah dibaca sebelumnya untuk dapat mencerna maksud dan isi dari bacaan tersebut, maka dari itu membiasaan

membaca pemahaman pada peserta didik di sekolah dasar sangat perlu diterapkan dan di biasakan karena hal tersebut akan mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran ketika di kelas dan membantu peserta didik dalam ujian sekolah nantinya.

Menurut hasil penelitian oleh Ulfah Nurul Inayah, et al., (2021) dalam judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa INDONESIA Kelas IV di SDN Cipondoh 5 Kota Tanggerang” terdapat 2 faktor dalam membaca pemahaman, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri manusia yang meliputi kondisi tubuh siswa, motivasi, minat dan kematangan emosional. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari sekitar peserta didik yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diambil dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana penyajian dari hasil data yang telah di dapat akan disusun di analisis serta disusun secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata ataupun kalimat tanpa menggunakan kuantitas angka-angka statistika, data yang akan di dapat merupakan hasil dari sumber data utama dan bagian penting selanjutnya adalah instrumen pokok untuk menganalisis hasil data yang di dapat dari sumber data utama, mengutip dari jurnal yang berjudul “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus” oleh Rusandi, et al., (2023) bahwasanya Penelitian deskriptif ialah strategi penelitian yang mana dalam proses penelitiannya menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu atau kelompok dan meminta seorang atau sekelompok individu tersebut untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Ada beberapa teknik dan alat yang di gunakan dalam pengambilan data, antara lain:

a. Observasi

Teknik pengambilan data melalui observasi dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 3 bulan, sesuai dengan pendapat Hasyim Hasanah (2016) bahwasanya metode observasi bukan hanya sekedar kegiatan mengamati dan mencatat, akan tetapi observasi juga dapat memudahkan kita untuk mendapatkan informasi dengan lebih detail terkait dunia sekitar yang sedang di teliti oleh karena itu peneliti mengambil data melalui hasil pengamatan yang terjadi dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga informasi mengenai hal-hal yang terjadi dapat lebih terlihat jelas, beberapa kali juga peneliti melakukan terjun lapangan dengan cara mengajar di kelas 5 sehingga peneliti dapat memahami dengan benar sejauh mana kemampuan masing-masing peserta didik dalam hal membaca maupun membaca pemahaman. Selain itu peneliti juga melakukan observasi melalui hasil tes AKM yang telah dilalui oleh beberapa peserta didik kelas 5

b. Wawancara

Selain melalui observasi, teknik pengambilan data yang dilakukan selanjutnya yaitu melalui wawancara, wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap wali kelas 5 SDN Tajungan, yang mana beliau merupakan seorang guru yang tentunya paling mengetahui karakteristik setiap peserta didik kelas 5, serta yang paling mengetahui kemampuan membaca maupun membaca pemahaman setiap peserta didik nya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti nyata terjadinya proses pengamatan berlangsung, sehingga mendukung benarnya akan adanya data-data yang telah di kumpulkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca pemahaman merupakan tingkatan selanjutnya dari membaca, dikarenakan membaca pemahaman bukan hanya sekedar membaca saja melainkan kita dapat mengenali isi bacaan hingga mencari tau makna tersirat dari sebuah bacaan tersebut, oleh karena

itu kunci utama untuk dapat mengembangkan potensi membaca pemahaman peserta didik tentunya peserta didik haruslah terlebih dahulu dapat membaca dengan lancar tanpa adanya hambatan, seperti putus-putus, mengeja huruf serta sudah dapat membaca dengan mengenali tanda bacaan. Dengan begitu untuk dapat melakukan pembiasaan agar peserta didik dapat melakukan membaca pemahaman menjadi lebih mudah. Dalam melakukan pembiasaan membaca pemahaman ini tentunya guru harus memiliki strategi khusus agar pembiasaan membaca pemahaman ini terus berkelanjutan, menurut Elia Irma Sari, et al., (2021) penerapan strategi pembelajaran harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang bermacam-macam, oleh karenanya guru harus menyesuaikannya

Pada peserta didik kelas V SDN Tajungan, terdapat 30 orang peserta didik yang mana setelah melakukan observasi di kelas terlihat bahwasanya kelas peserta didik kelas V merupakan kelas yang sangat aktif dan pada saat itu guru pengajar mengarakan mereka untuk mengerjakan soal yang terdapat pada buku tema, dari situlah terlihat bahwa peserta didik kelas V dapat membaca walaupun mungkin ada beberapa peserta didik yang masih terputus-putus ketika membaca. setelah materi pebelajaran selesai, saya meminta izin kepada wali kelas untuk dapat berinteraksi bersama kelas V, dalam hal tersebut saya mengarahkan 10 orang peserta didik secara acak untuk membaca nyaring, banyak diantara mereka, 8 orang peserta didik telah bisa membaca tanpa adanya hambatan sedangkan 2 peserta didik lainnya masih sedikit terputus-putus. Sesuai dengan data hasil wawancara sebelumnya dengan guru wali kelas 5 bahwasanya sebagian besar peserta didik kelas 5 sudah dapat membaca dengan lancar sedangkan peserta didik lainnya hanya perlu pelancaran saja.

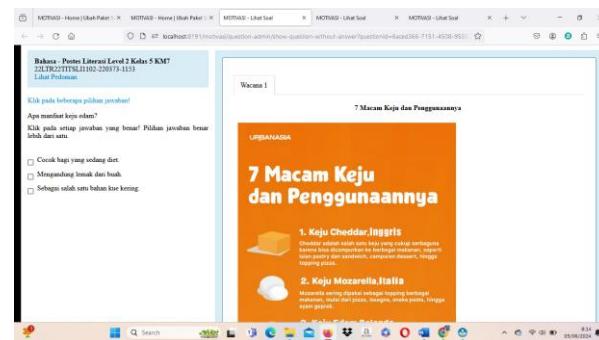
Selain itu peneliti juga melakukan observasi melalui hasil tes yang dilakukan oleh beberapa peserta didik, analisis yang dilakukan terhadap hasil tes soal ini yaitu

melalui hasil tes soal AKM Kelas yang diujikan kepada 10 orang peserta didik kelas 5 SDN Tajungan yang telah dipilih secara acak, kegiatan tes AKM yang diberikan langsung oleh kemendikbud melalui anggota MBKM Kampus Mengajar di satuan sekolah Tes tersebut dilakukan pada hari Senin, 27 Mei 2024, pelaksanaan tes tersebut dengan menggunakan handphone milik pribadi peserta didik yang kemudian di sambungkan kepada satu laptop yang menjadi server dari AKM tersebut, sehingga hasil peserta didik secara otomatis langsung masuk ke server tersebut. Soal yang terdapat pada AKM yang menjadi acuan sebagai analisis peneliti yaitu materi terkait literasi, dimana isi soal tersebut secara keseluruhan terkait isi cerita maupun paragraf bacaan yang harus siswa pahami dengan baik isi dari apa yang telah dibaca. Berikut tabel daftar siswa yang mengikuti tes AKM beserta nilai yang dapatnya:

Tabel I. Tabel nilai tes AKM

| Nama | Percentasi (%) |
|-------------------------|----------------|
| Firas Adamuflih | 85 |
| Ahmad Syarifudin | 85 |
| Natasha Salsabila | 95 |
| Achmad Ulil Albab | 85 |
| Dimas Syaputra | 70 |
| Surya Riski Maulana | 45 |
| Saqillah Unaifah | 95 |
| Alba Saad Hamdani | 85 |
| Eka Setya Nugraha | 85 |
| Aisyah Cahyani Salsabil | 95 |

Melalui hasil tes diatas dapat diketahui bahwasanya rata-rata hasil nilai tes AKM materi literasi diatas 70, yang mana dari hasil tersebut terlihat bahwa peserta didik telah mampu untuk memahami apa yang telah mereka baca. Membaca pemahaman merupakan tingkatan selanjutnya dari membaca, dikarenakan membaca pemahaman bukan hanya sekedar membaca saja melainkan kita dapat mengenali isi bacaan hingga mencari tau makna tersirat dari sebuah bacaan tersebut



Gambar I. Contoh soal dalam tes AKM

KESIMPULAN

Literasi merupakan kemampuan berbahasa yang mencakup membaca, mendengarkan dan menulis, menanamkan literasi pada anak sejak dini sangat penting sehingga dapat meningkatkan minat baca dan memperluas wawasan yang dimiliki oleh anak tersebut. Ketika anak sudah dapat membaca dengan lancar tentunya akan mempermudah anak tersebut ketika proses membaca, karena seperti yang dibahas sebelumnya bahwa membaca pemahaman bukan hanya sekedar membaca saja akan tetapi mengenali isi dari bacaan tersebut. Penelitian ini diambil melalui dua data yaitu observasi dan wawancara yang mana terlihat ketika di dalam kelas peserta didik sangat aktif dan ketika peneliti meminta 10 peserta didik untuk maju membaca nyaring secara bergantian, 8 diantaranya dapat membaca tanpa adanya hambatan selain itu melalui hasil analisis terhadap nilai AKM materi literasi telah terlihat bahwasanya 9 dari 10 peserta didik mendapatkan nilai diatas 70. Dari hasil penelitian ini dapat dianalisis bahwasanya peserta didik kelas 5 SDN Tajungan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang cukup baik.

REFERENSI

- Efendi, R., & Fatmawati, K. (2021). Gerakan Literasi Sekolah: Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Primary Education Journal (Pej)*, 5(2), 10-21.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.

Inayah, U. N., Fadhillah, D., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Sdn Cipondoh 5 Kota Tangerang. *Prosiding Samasta*.

Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184-195.

Lintang, S., & Siregar, H. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi terhadap Minat Baca pada Siswa/I Kelas 2 di SDN 060857 Jl. Durung No. 130 Medan. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 309-312.

Nugraha, S., Heryanti, Y. Y., & Abidin, Y. (2023). The factors that affect the understanding of reading in elementary school. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 920-928.

Nuramalina, N., & Dafit, F. (2023). Faktor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(2), 438-448.

Prihatin, Y., & Sari, R. H (2020). Buku Ajar Berbasis Penelitian Strategi Membaca Pemahaman. Cv. *Pustaka Djati*

Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.

Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 74-82.

Subandi, S. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. *Harmonia journal of arts research and education*, 11(2), 62082.